

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang bergerak dalam industri perdagangan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin, sumber daya tersebut diantaranya adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan. Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam proses produksi, pencatatan persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan pada perusahaan dagang hanya terdiri dari persediaan barang dagang yaitu suatu barang atau produk yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut atau hanya menyalurkan barang tersebut ke pelanggan, sedangkan pada perusahaan manufaktur jenis persediaan dibagi menjadi empat yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan penolong, dan persediaan barang jadi.

Jenis persediaan yang dikemukakan oleh (Stice, Stice, & Skousen, 2009) adalah:

Persediaan (atau persediaan barang dagang) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada pada kondisi siap untuk dijual.

Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, terdapat tiga jenis persediaan yaitu:

1. Bahan baku (*raw materials*) adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi.
2. Barang dalam proses (*work in process*) terdiri atas bahan-bahan yang telah diproses, namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dapat dijual.
3. Barang jadi (*finished goods*) adalah barang yang sudah selesai diproduksi dan menunggu untuk dijual.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur harus selalu mengoptimalkan dalam pengadaan persediaannya, karena apabila tidak diadakan secara optimal perusahaan akan dihadapkan pada resiko sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena tidak selamanya produk dapat tersedia setiap saat, yang berarti perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Perusahaan sebaiknya harus selalu menyiapkan pengadaan persediaan bahan baku yang akan diolah untuk proses produksi agar tidak menghambat kelancaran usaha.

Pada perusahaan manufaktur, masalah yang sering dihadapi adalah kelancaran proses produksi berupa penanganan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan serta kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan persediaan yang dimiliki seoptimal mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Sistem pencatatan pada persediaan pun harus disusun secara rapi dan jelas oleh pihak internal dari departemen akuntansi atau keuangan, sehingga saat dewan direksi menerima pencatatan tersebut, mereka dapat memahami pencatatan yang telah disusun tersebut.

PT BatangHari Barisan merupakan perusahaan *Crumb Rubber* yang dalam produksinya sampai saat ini menghasilkan SIR 10 dan SIR 20 (*Standard Indonesian Rubber*) yang akan digunakan sebagai bahan baku untuk pabrik ban. Dalam pengadaan persediaannya PT BatangHari Barisan mempunyai beberapa jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku (*cup lumb* dan *slab*), persediaan bahan tambahan (kantong plastik), persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan persediaan bahan penolong (air). Pada pencatatan persediaan bahan baku, PT BatangHari Barisan menggunakan sistem perpetual dalam menjalankannya.

Metode pencatatan perpetual merupakan metode pencatatan yang dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan barang serta retur atas pembelian barang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Menurut (Reeve, Warren, & Duchac, 2009) pada metode perpetual, setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun

harga pokok penjualan. Dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus.

Menurut (Baridwan, 2004) dalam metode buku, setiap jenis persediaan dibuatkan rekening tersendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan.

Tujuan diterapkannya sistem perpetual adalah agar suatu perusahaan menjadi lebih mudah dalam menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi, karena dengan dilakukannya pencatatan secara berkala dalam penjurnalan, maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui persediaan yang sebenarnya. Perusahaan juga dapat mengetahui jumlah persediaan barang akhir, perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik atau *stock opname* pada persediaan yang tersisa atau jika ingin menjamin keakuratan pada pencatatan, perusahaan dapat melakukan perhitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir yang dilakukan sekali dalam suatu periode.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkatnya menjadi laporan tugas akhir dengan judul “Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT BatangHari Barisan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan membahas perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi dari *crumb rubber* pada PT BatangHari Barisan ?

2. Bagaimana metode pencatatan persediaan bahan baku pada PT BatangHari Barisan ?
3. Bagaimana metode penilaian persediaan bahan baku pada PT BatangHari Barisan ?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi *crum rubber* pada PT BatangHari Barisan
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan persediaan bahan baku pada PT Batang Hari Barisan
3. Untuk mengetahui bagaimana metode penilaian persediaan bahan baku pada PT BatangHari Barisan

### 1.4 Manfaat Penulisan

Dengan adanya tugas akhir ini diharapkan penulis mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis/Peserta Magang

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana proses produksi *crum rubber* dan bagaimana pencatatan serta penilaian terhadap persediaan bahan bakunya pada PT BatangHari Barisan.

Bagi peserta magang, manfaat kegiatan magang itu sendiri tentu untuk memenuhi perkuliahan pada semester VI (enam). Selain itu, peserta magang dapat memperoleh bagaimana lingkungan kerja sesungguhnya. Untuk itu

kegiatan magang ini sangat berperan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan. Manfaat lainnya adalah menambah wawasan serta pengetahuan baru dalam menghadapi dunia kerja nantinya, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di berikan serta melatih diri sendiri untuk berinteraksi dengan orang-orang dalam dunia kerja.

## 2. Bagi Universitas

Manfaat kegiatan magang bagi universitas yaitu untuk menghasilkan lulusan terbaik dari yang siap terjun ke dunia kerja sesuai posisi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan saat ini.

## 3. Bagi Perusahaan

Menunjang program pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas tinggi, juga untuk menjalin kerja sama yang baik dunia pendidikan dengan dunia kerja yaitu antara universitas dan perusahaan terkait.

### **1.5 Tempat dan Waktu Magang**

Penulis melaksanakan kegiatan magang di PT BatangHari Barisan. Kegiatan magang ini berlangsung selama 5 hari dalam seminggu dari hari Senin hingga Jum'at selama lebih kurang 40 hari kerja. Dimulai dari tanggal 02 Februari 2022 sampai 31 Maret 2022.

## 1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

### 1.6.1 Metode pengumpulan data yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulisan tugas akhir ini menggunakan beberapa sumber informasi maupun data yaitu studi kepustakaan, seperti buku, internet, media massa, artikel serta literatur dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan juga digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penulisan tugas akhir ini. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung pada PT BatangHari Barisan Padang selama lebih kurang 40 hari kerja. Terhitung mulai dari tanggal 02 Februari 2022 sampai 31 Maret 2022. Adapun teknik penelitian lapangan yang dilakukan yaitu:

- a) Mengadakan observasi langsung terhadap operasi PT BatangHari Barisan
- b) Mengadakan wawancara dengan pimpinan atau karyawan PT Batang Hari Barisan

### 1.6.2 Analisis Data

Setelah data dan informasi terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisa dengan menggunakan teori pada pencatatan persediaan. Hal ini bertujuan untuk melihat kesesuaian pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku yang diterapkan

oleh PT BatangHari Barisan dengan teori maupun aturan yang berhubungan dengan akuntansi persediaan bahan baku.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang pemilihan topik yang berjudul *“Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT BatangHari Barisan”*, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tempat dan waktu magang, metode pengumpulan dan analisis data serta sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai persediaan, klasifikasi persediaan, metode pencatatan persediaan, serta metode penilaian persediaan.

### **BAB III : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini membahas tentang gambaran umum PT BatangHari Barisan, menguraikan tentang latar belakang berdirinya PT BatangHari Barisan serta perkembangannya. Dilanjutkan dengan pembahasan visi & misi serta tujuan & aktivitas yang dilakukan oleh PT BatangHari Barisan dalam beroperasi. Kemudian, bab ini juga membahas struktur organisasi PT BatangHari Barisan beserta uraian tugas dari masing-masing anggota pada organisasi tersebut.

### **BAB IV : Pembahasan**

Bab ini membahas tentang penelitian yang telah dilaksanakan penulis selama magang di PT BatangHari Barisan terkait dengan bahan baku yang digunakan, proses produksi,



metode yang digunakan dalam pencatatan bahan baku, serta metode penilaian persediaan bahan bakunya.

## **BAB V : Penutup**

Bab ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan sistematika penulisan tugas akhir yang membahas kesimpulan dan saran dari penulis terkait penulisan tugas akhir ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

